

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam industri media massa, termasuk media televisi. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi cara distribusi informasi, tetapi juga mengubah pola konsumsi media masyarakat. Media massa saat ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai institusi sosial yang memiliki peran dalam membentuk persepsi publik terhadap realitas sosial. Dalam situasi persaingan industri media yang semakin ketat, setiap lembaga penyiaran dituntut untuk mampu mempertahankan kredibilitas, relevansi, serta daya tarik programnya agar tetap diminati oleh audiens (Lokananta, Lestari, Wicaksono, & Elizabeth, 2024).

Perkembangan media digital tidak hanya mengubah cara distribusi informasi, tetapi juga memengaruhi pola kerja redaksi dalam memproduksi konten jurnalistik. Kehadiran berbagai platform digital seperti YouTube, portal berita daring, serta media sosial membuat arus informasi menjadi jauh lebih cepat dan kompetitif. Kondisi ini menuntut media televisi untuk tidak hanya bersaing dalam kecepatan, tetapi juga dalam akurasi, kedalaman informasi, serta kemampuan menghadirkan perspektif yang relevan bagi masyarakat.

Dalam konteks tersebut, proses *gatekeeping* menjadi semakin penting karena redaksi harus mampu memilah informasi yang benar, relevan, serta memiliki dampak sosial yang signifikan. Tidak semua isu yang berkembang di ruang publik layak dijadikan bahan tayangan, sehingga diperlukan proses seleksi yang mempertimbangkan berbagai aspek seperti kepentingan publik, nilai berita, serta potensi dampak sosial dari informasi yang disampaikan. Media memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu isu.

Selain itu, perkembangan teknologi juga memengaruhi ekspektasi audiens terhadap kualitas konten media. Audiens saat ini tidak hanya mencari informasi yang cepat, tetapi juga mengharapkan analisis yang mendalam serta diskusi yang memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, program seperti Indonesia Connect menjadi relevan karena menghadirkan pembahasan isu secara lebih komprehensif dibandingkan format berita singkat.

Televisi sebagai salah satu media massa konvensional mengalami dinamika yang signifikan dalam menghadapi perubahan tersebut. Kehadiran berbagai stasiun televisi swasta nasional di Indonesia sejak tahun 1990-an menunjukkan pertumbuhan industri penyiaran yang pesat. Salah satu stasiun televisi swasta nasional yang memiliki pengaruh besar adalah Surya Citra Televisi (SCTV), yang mulai bersiaran secara nasional sejak tahun 1990. Keberadaan SCTV bersama stasiun televisi lainnya seperti RCTI, Indosiar, ANTV, Trans TV, Trans 7, TV One, dan Metro TV menunjukkan bahwa persaingan dalam industri penyiaran nasional semakin kompetitif.

Dalam mempertahankan eksistensinya, setiap program televisi dituntut untuk memiliki strategi kreatif dan manajemen redaksi yang terstruktur. Strategi kreatif tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis produksi, tetapi juga menyangkut bagaimana isu dipilih, dikembangkan, dan disajikan kepada publik (Sholihah, 2017). Produser memiliki peran sentral dalam mengatur jalannya produksi program serta memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan karakter dan segmentasi audiens (Rizki, Ramadhani, & Belgia, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan suatu program televisi tidak terlepas dari proses kerja redaksi yang sistematis.



Gambar 1.1 Logo SCTV

Sumber : <https://www.sctv.co.id/>

Setiap program berita televisi memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda. Dari hal tampilan program berita, penyajian berita dan isi dari berita tersebut. Hal tersebut untuk mempengaruhi daya tarik pemirsa. Selain itu juga dijadikan sebagai identitas dari program berita tersebut.



Gambar 1.2 Logo liputan 6

Sumber : www.liputan6.com

Pada program berita Liputan 6 SCTV adalah program Berita Terkini yang masih satu anak dari perusahaan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) yang menyediakan layanan multimedia. Kehadiran sebuah program berita di tengah masyarakat, tumbuh dan berkembang begitu pesatnya, dan kini hampir setiap stasiun televisi di Indonesia memiliki program berita. Dan karena itu berita kini sudah tidak asing lagi dan boleh dikatakan setiap orang membutuhkan informasi atau berita. Sehingga berita kini menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi masyarakat. Program liputan 6 ini memiliki empat program siaran berita harian, yaitu Liputan 6 Pagi, Liputan 6 Siang, Liputan 6 Petang Terkini dan Liputan 6 Malam.

Dalam munculnya suatu berita di televisi, berita tersebut telah melewati proses yang panjang baik dari segi produksi suatu berita, bahkan dari segi kebijakan redaksi dari masing-masing media. Suatu berita di media massa khususnya berita televisi tidak begitu saja ditayangkan kepada khalayak, ada prosedur dan harus sesuai dengan kebijakan redaksi dari masing-masing media.

Berita merupakan isi utama dalam sebuah media, maka berita-berita yang dimuatnya pada media terkadang mempunyai tema atau peristiwa yang sama. Hal ini dikarenakan pentingnya suatu berita, dengan berita yang baik dan berkualitas akan berdampak baik pula bagi stasiun tv yang bersangkutan. Tetapi, walau isi berita tersebut sama, namun cara penyajiannya kepada pemirsa akan berbeda dari setiap stasiun tv. Hal ini karena dipengaruhi oleh visi dan misi institusi media yang bersangkutan serta segmentasi pasar yang begitu tinggi, maka setiap institusi media saling berlomba dalam mendapatkan perhatian dari pembacanya. Ada pun visi dan misi pada liputan 6 ini menjadi situs program berita terpercaya yang menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya.

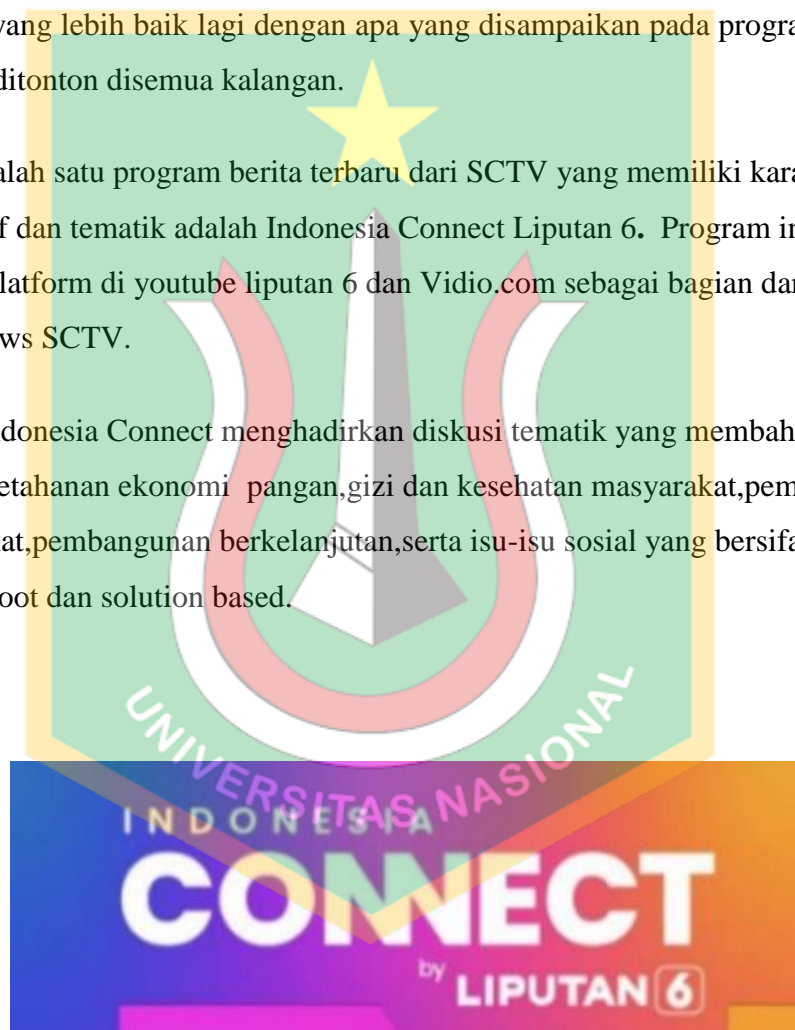
Sejak 24 Mei 2012, induk pada perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) memutuskan untuk memisahkan Liputan6.com dari SCTV menjadi perusahaan sendiri di bawah PT Kreatif Media Karya (KMK) yang masih menjadi anak perusahaan dari induk perusahaan EMTEK. Seiring adanya peraturan baru

yang dikeluarkan oleh Dewan Pers, pada 14 Maret 2016 portal Liputan6.com dimiliki dan dikelola oleh PT Liputan 6.

Setelahnya karna sukses dan liputan 6 menjadi program pemberitaan yang terpercaya kini liputan 6 membuat program terbaru yang berbeda dari biasanya karena program ini tidak ditayangkan pada televisi tetapi ditayangkan di aplikasi platform. Meskipun terbilang program baru yang di umumkan pada pertengahan akhir oktober 2025 liputan 6 berharap program tersebut bisa untuk masyarakat akan menjadi yang lebih baik lagi dengan apa yang disampaikan pada program tersebut dan bisa ditonton disemua kalangan.

Salah satu program berita terbaru dari SCTV yang memiliki karakteristik informatif dan tematik adalah Indonesia Connect Liputan 6. Program ini tayang melalui platform di youtube liputan 6 dan Vidio.com sebagai bagian dari inovasi digital news SCTV.

Indonesia Connect menghadirkan diskusi tematik yang membahas isu-isu, seperti: ketahanan ekonomi pangan, gizi dan kesehatan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pembangunan berkelanjutan, serta isu-isu sosial yang bersifat troubleshoot dan solution based.



Gambar 1.3 logo Indonesia Connect by Liputan 6

Sumber : <https://www.liputan6.com/tag/indonesia-connect>

Pada setiap episodenya mengangkat satu topik utama dengan menghadirkan narasumber kredibel, mulai dari akademisi, pejabat pemerintah, praktisi, lembaga

non-profit, hingga pelaku usaha yang relevan. ini membuat Indonesia Connect berbeda dari program berita hard news konvensional, karena mengedepankan pendalaman isu dan analisis kebijakan yang lebih luas dibanding sekadar laporan peristiwa terkini.

Sebagai bagian dari Liputan 6 SCTV, program ini membawa visi yang sama dengan liputan 6 yaitu untuk menyajikan informasi akurat, relevan, faktual, dan berimbang bagi publik. Indonesia Connect tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun ruang diskusi publik, sekaligus mengedukasi masyarakat melalui pemilihan tema yang berdampak pada kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

Di balik setiap episode Indonesia Connect, terdapat proses kerja redaksi yang kompleks, mulai dari pemilihan isu, pengkajian sumber data, pemetaan narasumber, hingga keputusan editorial tentang kelayakan tema untuk diangkat.

Redaksi bertanggung jawab menilai sejauh mana tema tersebut memiliki urgensi publik, nilai berita, signifikansi pembangunan, serta potensi dampaknya bagi masyarakat. Proses inilah yang menunjukkan peran penting *gatekeeping* dalam menentukan arah kebijakan redaksi.

Dalam era media modern yang didorong oleh kemajuan teknologi, industri televisi juga menghadapi tantangan besar untuk menjaga eksistensi dan relevansinya di tengah pergeseran minat penonton ke platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok oleh karena itu liputan 6 SCTV membuat program Indonesia connect yang tayang di aplikasi streaming agar bisa mengikuti kemajuan teknologi dan mengikuti minat masyarakat pada masa ini.

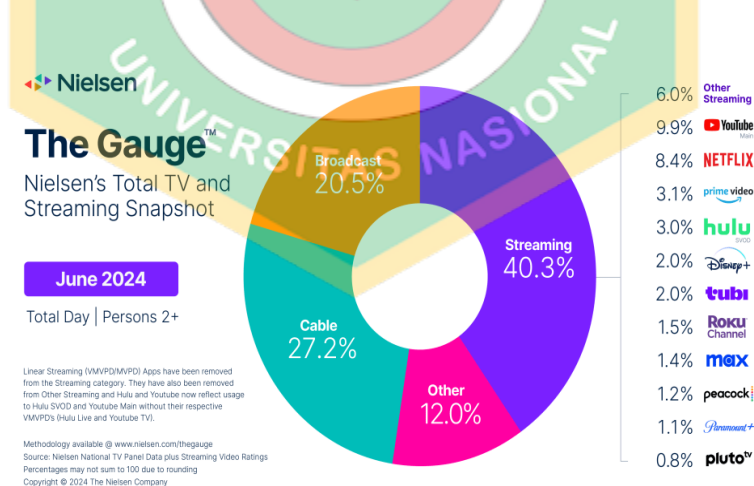
Pada perkembangan digital, televisi konvensional juga mengalami tantangan akibat perubahan pola konsumsi media masyarakat. Data Meltwater (2025) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 212 juta jiwa atau sekitar 74,6% dari total populasi. Sementara itu, Nielsen (2024) mencatat adanya pergeseran minat audiens dari televisi konvensional menuju platform streaming digital. Kondisi ini mendorong stasiun televisi untuk beradaptasi dengan memanfaatkan platform digital sebagai saluran distribusi tambahan.



Gambar 1.4 jumlah pengguna internet & pengguna aktif media social.

Sumber <https://tagar.co/pengguna-internet-indonesia-tembus-212-juta-orang-pada-tahun-2025/>

Sementara itu, penelitian hasil Nielsen (2024) menunjukkan bahwa sejak Juni 2024 hingga Juli 2024, televisi konvensional hanya memperoleh pangsa penonton sekitar 20,5%, lebih kecil dibandingkan dengan TV kabel dan layanan streaming.



Gambar 1.5 jumlah Data Penggunaan Televisi Konvensional.

Sumber : <https://www.nielsen.com/id/news-center/2024/time-spent-streaming-surges-to-over-40-percent-in-june-2024/>

Sebagai salah satu program berita unggulan SCTV, Liputan 6 dikenal sebagai program yang menekankan akurasi dan kredibilitas informasi. Liputan 6 hadir dalam berbagai segmen waktu seperti Liputan 6 Pagi, Siang, Petang, dan Malam. Seiring dengan perkembangan digital, Liputan 6 tidak hanya hadir dalam bentuk siaran televisi, tetapi juga melalui platform digital seperti Liputan6.com, YouTube, dan Vidio.com. Menariknya, meskipun Indonesia Connect by liputan 6 merupakan program yang relatif baru dan ditayangkan melalui platform digital, tingkat keterlibatan audiens menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan pada tayangan di youtube & Vidio.com.



Youtube Liputan 6

Vidio.com

Gambar 1.6 tayangan program Indonesia connect

Sumber : https://youtube.com/@liputan6_news & <https://m.vidio.com>

Pada jumlah penonton Indonesia Connect by liputan 6 dalam episodenya berkisar antara 50 hingga 2,8 ribu x ditonton. Angka ini menunjukkan bahwa program diskusi dengan isu-isu strategis pembangunan nasional tetap memiliki daya tarik tersendiri di tengah dominasi konten hiburan dan berita singkat di media

digital. Hal ini sekaligus memperlihatkan bahwa audiens masih membutuhkan tayangan yang bersifat mendalam, solutif, dan edukatif.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sholihah, 2021). Dalam konteks produksi televisi, strategi kreatif mencakup pendekatan inovatif yang dirancang untuk menghasilkan konten menarik dan berdam positif bagi lembaga penyiaran serta audiens (Murtiadi, 2019). Strategi tersebut mencakup pemilihan tema, alur narasi, tampilan visual, hingga teknik penyajian yang mampu menarik perhatian penonton agar tetap setia mengikuti program yang ditayangkan.

Selain strategi kreatif, konsep *gatekeeping* juga menjadi bagian penting dalam proses produksi berita. *Gatekeeping* meruan proses penyaringan informasi yang dilakukan oleh media sebelum disampaikan kepada publik.

Pamela J. Shoemaker dan Tim P. Vos (2009) dalam *Gatekeeping Theory* menjelaskan bahwa proses penyaringan informasi dalam media berlangsung melalui beberapa tingkatan, yaitu tingkat individu jurnalis, rutinitas media, dan struktur organisasi media. Informasi yang sampai kepada publik telah melewati berbagai “gerbang” yang menentukan apakah suatu isu layak dipublikasikan atau tidak. Reporter, produser, dan editor berperan sebagai *gatekeeper* yang menentukan arus informasi dalam ruang redaksi.

Dalam konteks Indonesia Connect, Reporter melakukan seleksi awal terhadap isu yang berkembang di masyarakat, Produser menentukan arah pembahasan melalui rapat redaksi, dan Editor melakukan penyuntingan akhir sebelum tayangan dipublikasikan. Proses tersebut menunjukkan bahwa penyaringan informasi berlangsung secara sistematis dan berlapis.

Melalui proses produksi yang melibatkan Reporter, Produser, dan Editor, setiap topik yang diangkat dalam program Indonesia Connect telah melalui berbagai tahapan seleksi. Tahapan tersebut mencerminkan praktik *gatekeeping* dalam organisasi media yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik memiliki kualitas, akurasi, serta nilai edukatif. Dengan

demikian, penelitian mengenai proses *gatekeeping* dalam program ini menjadi penting untuk memahami bagaimana media membentuk dan menyajikan realitas sosial kepada masyarakat.

Penelitian mengenai proses *gatekeeping* pada program diskusi televisi berbasis digital masih relatif terbatas, terutama dalam konteks media Indonesia. Padahal, transformasi digital membawa dinamika baru dalam proses produksi dan distribusi informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mekanisme *gatekeeping* diterapkan dalam produksi program Indonesia Connect by Liputan 6 SCTV.

Penelitian mengenai proses *gatekeeping* pada program diskusi televisi berbasis digital masih relatif terbatas, terutama dalam konteks media Indonesia. Padahal, transformasi digital membawa dinamika baru dalam proses produksi dan distribusi informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mekanisme *gatekeeping* diterapkan dalam produksi program Indonesia Connect by Liputan 6 SCTV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana proses redaksi Liputan 6 SCTV dalam memilih dan menyaring isu yang akan dibahas dalam program Indonesia Connect?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dinyatakan, tujuan penelitian ini adalah : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses redaksi Liputan 6 SCTV dalam memilih dan menyaring isu-isu yang akan dibahas dalam program Indonesia Connect.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya di bidang jurnalisme dan studi media, dengan memberikan pemahaman mengenai penerapan teori *gatekeeping* dalam pengelolaan program diskusi di media digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi redaksi Liputan 6 SCTV dalam mengelola konten program Indonesia Connect, khususnya dalam proses seleksi isu dan pengambilan keputusan editorial.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya proses seleksi isu dalam tayangan diskusi publik, sehingga masyarakat dapat lebih kritis dan bijak dalam mengonsumsi informasi terkait pembangunan nasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna untuk mempermudah pemahaman terhadap alur penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang terbagi ke dalam tiga bab utama dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoritis, praktis, maupun

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka memuat landasan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, seperti teori *Gatekeeping*, konsep seleksi isu,

nilai berita, faktor pengaruh eksternal, serta etika dan kode jurnalistik. Pada bab ini juga dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik, serta kerangka penelitian dan kerangka konsep yang menjadi dasar analisis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan paradigma dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif, serta metode penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), jenis data (primer dan sekunder), teknik analisis data, keabsahan data, dan jadwal waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai proses *gatekeeping* dalam pengelolaan program Indonesia Connect by Liputan 6 SCTV. Pembahasan diawali dengan gambaran umum perusahaan dan profil program sebagai konteks penelitian. Selanjutnya disajikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses seleksi isu, penentuan tema, pengambilan keputusan editorial, hingga penyuntingan dan pengemasan tayangan. Pada bagian pembahasan, temuan tersebut dianalisis menggunakan teori *Gatekeeping* untuk melihat bagaimana faktor individu, rutinitas redaksi, kebijakan organisasi, dan pengaruh eksternal memengaruhi proses penyaringan informasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, sebagai jawaban atas rumusan masalah mengenai proses *gatekeeping* redaksi Liputan 6

SCTV dalam program Indonesia Connect. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pihak redaksi sebagai bahan evaluasi, serta rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan teori *gatekeeping* dalam konteks media televisi maupun platform digital.

